

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK *HOMEROOM*
UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS XI SMA HARAPAN MEKAR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MALKIS MIA RAMADHANI
NPM.1802080027



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

ABSTRAK

Malkis Mia Ramadhani (1802080027). Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Homeroom Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti; informasi belajar, sosial, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan. Penerapan layanan Informasi Dengan Teknik Homeroom Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah 12 orang yang mempunyai ciri – ciri mengalami kesulitan dalam belajar. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan teknik homeroom mampu mengatasi Kesulitan Belajar siswa kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini terlihat ketika siswa sedang berada dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Teknik Homeroom, Kesulitan Belajar Siswa, SMA Harapan Mekar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Layanan Informasi Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada, Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan kuliah ini. Kedua Orang Tua Saya Bapak **Darmawansyah** dan Ibu **T.Barus**. yang saya cintai dan senantiasa menyayangi, mendidik, menyertai saya dengan doa yang tiada hentinya serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang saya ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil.

Dan tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr.Agusani, M.AP**, selaku rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Syamsuryunita**, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
3. Bapak **M Fauzi Hasibuan , S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
4. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti. S.Psi, M.Psi.**, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Dra. Khairtati Purnama Nst. S.Psi.** selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan proposal skripsi ini
6. Bapak **Hafizan, S.Pd.**, selaku Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar, Bapak **Bambang Hermanto, ST., S.Pd.** selaku guru BK dan seluruh staff atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.
8. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.

9. Adik saya tercinta **Febrina Sukmawan, Sefila Mutisyah, Hardiansyah Nst**, dan keponakan saya **Hannah Kirania Nst**, yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya didalam hidup saya.
10. **Keluarga Besar** saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
11. **Kurniawan**, orang Spesial yang selalu memberi dukungan dan senantiasa menemani membuat skripsi ini.
12. Teman seperjuangan saya **Dian Kurniasari, Muhammad Bahagia Daulay, Yuyun Safrina Cahyani Munthe, Selly Raudhatul Jannah, Septina Rikasari, Noni Fatmawati, Ema Aulia Saragih, Yunidha Rahmadita Saragih, Eza Pauza Kesuma Siregar, Siti Nursaerah**, sahabat saya selama empat tahun dan selalu ada dan saling menguatkan serta selalu sabar dan membantu dalam pembuatan tugas saya dari awal perkuliahan hingga akhir.
13. Teman–teman stambuk 2018 jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus kelas A pagi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ni bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Apabila skripsi ini terdapat kata–kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar–besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, Oktober 2022

Malkis Mia Ramadhani

NPM.1802080027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teori	11
1. Layanan Informasi.....	11
a. Pengertian Layanan Informasi	11
b. Materi Layanan Informasi	12
c. Tujuan Layanan Informasi	13
d. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi.....	15
e. Tahapan-Tahapan Layanan Informasi.....	15

f. Jenis-Jenis Layanan Informasi	18
2. Teknik <i>Home Room</i>	20
a. Pengertian Teknik <i>Home Room</i>	20
b. Tujuan Pelaksanaan Teknik <i>Home Room</i>	21
c. Manfaat Teknik <i>Home Room</i>	22
d. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik <i>Home Room</i>	23
3. Konsep Kesulitan Belajar.....	24
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	24
b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	26
c. Langkah-Langkah dalam mengatasi Kesulitan Belajar.....	27
d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	29
e. Indikator Kesulitan Belajar	30
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Objek Penelitian	33
C. Jenis Penelitian.....	33
D. Desain Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35

1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi.....	37
F. Analisa Data	37
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	37
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	38
3. Penarikan Kesimpulan.....	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A.	D
eskripsi Lokasi Penelitian	44
B.	D
eskripsi Hasil Penelitian	50
C.	O
bservasi Setelah Layanan.....	61
D.	R
efleksi Hasil Penelitian	62
E.	P
embahasan Hasil Penelitian	63
F.	K
eterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A.	K
esimpulan.....	65

B.....	S
aran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 Dokumentasi
- Lampiran 02 Data asli siswa
- Lampiran 03 Wawancara siswa
- Lampiran 04 Wawancara guru BK
- Lampiran 05 Lampiran 06 RPL Layanan Bimbingan kelompok
- Lampiran 06 Riwayat Hidup
- Lampiran 07 Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 08 Surat Permohonan Proposal
- Lampiran 09 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Pernyataan
- Lampiran 14 Surat Keterangan
- Lampiran 15 Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 16 Permohonan Izin Riset
- Lampiran 17 Surat Balasan Riset
- Lampiran 18 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 19 Pernyataan Keaslian Skripsi
- Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berartinya pembelajaran tidak bisa dibantah oleh siapapun. Indonesia lalu tingkatkan bantuan pembelajaran supaya warga menikmati pembelajaran, alhasil jadi gejala perhatian warga kepada pembelajaran. Pembelajaran mempunyai maksud berarti untuk orang, pembelajaran dalam maksud yang seluas luasnya yang membuat karakter seorang. Bersumber pada UU Nomor. 2 Tahun 1985 yang bersuara kalau tujuan pembelajaran ialah mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan orang yang selengkapnyalah ialah yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu serta adib akhlak terhormat, mempunyai wawasan serta keahlian, kesehatan badan serta rohani, karakter yang afdal serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.(Amiruddin, 2016: 23- 24).

Dalam hukum Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bagian 1 artikel 1 mengenai sistem pembelajaran nasional. Pembelajaran merupakan upaya siuman serta terencana buat menciptakan atmosfer berlatih serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung dan keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya, warga, bangsa serta Negara (UU RI, 2014:4).

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan

membina kehidupan siswa agar memiliki ilmu dan keterampilan, sehat jasmani serta rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan, dan kebangsaan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang adadan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Muhibbinsyah, 2012:11).

Ditinjau dari segi sejarah perkembangannya, pelayanan bimbingan secara kelompok juga berakar dalam gerakan bimbingan di Amerika Serikat yang dipelopori oleh Frank Pearsons pada awal abad ini, sama seperti pelayanan bimbingan secara individual. Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa melalui berbagai aktivitas belajar mengajar. Namun demikian, dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab mendampingi siswa agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan tuntas serta mendampingi proses perkembangan siswa, termasuk menyelesaikan program-program belajar dan pembelajaran. Tujuannya tidak lain adalah agar siswa dapat berkembang sesuai potensi serta tugas-tugas perkembangannya dan tugas-tugas belajar, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Berdasarkan permasalahan kehidupan sehari-hari inilah bimbingan dan konseling berasal. Bimbingan merupakan tindakan yang dilakukan dengan seksama untuk mencapai suatu perilaku yang positif. Sedangkan konseling merupakan tempat

untuk berbagi cerita atau membagi keluh kesah kepada seseorang yang dipercaya. Bimbingan Konseling selama ini memegang asas rahasia, setiap siswa yang memiliki permasalahan baik permasalahan sekolah, keluarga, teman, atau bahkan permasalahan terkait dengan asmara BK menjadi tempat siswa untuk mencurahkan semua isi hati dan pikirannya. Dalam hal ini guru BK dituntut bisa untuk merahasiakan keluh kesah anak didiknya dan memberikan saran positif yang membangun.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafal fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program-program pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai. Jika prestasi belajar siswa tinggi, proses pembelajaran dinyatakan berhasil. Namun, jika prestasi belajar siswa berada dibawah standar yang ditentukan, siswa dikatakan kurang atau belum berhasil (Irham, 2013:252).

Siswa mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Karena siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat

membangun dan berkarya bagi negara. Anak-anak yang terdidik, disiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat berjalan. Kemampuan siswa untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan siswa dengan lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan pengembangan pembangunan bagi negara melalui ranah pendidikan. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Permasalahan tersebut dapat ditandai dengan menurunnya prestasi belajar, siswa tidak belajar pada semestinya dan susah dalam menangkap pelajaran.

Banyaknya kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar siswa yang dicapainya berada dibawah hasil semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan belajar tidak sama karena perbedaan latar belakang setiap siswa. Latar belakang belajar siswa disebabkan karena adanya dua faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang pertama yang berasal dari dalam diri siswa atau biologis yang berhubungan dengan jasmani siswa. Selain itu dipengaruhi oleh psikologis yaitu yang berhubungan dengan intelengensi, minat, bakat dan emosi . Yang kedua dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga seperti pendidikan orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi orang tau. Selain itu dipengaruhi oleh

lingkungan sekolah seperti guru, sarana dan prasarana, jam belajar, kurikulum dan lain-lain.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diperlukannya kerjasama yang baik antara, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membentuk siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dan mengatasi pemasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi ketiga dimensi kemanusiannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya (Nurul, 2016:92).

Dari para pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar itu dapat berupa berbagai hal yang dapat menghambat kegiatan belajar siswa baik yang terjadi dari luar maupun dalam, kesulitan belajar dari dalam dapat berupa kurangnya ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran, terjadinya gangguan kesehatan yang dialami oleh siswa, dan sikap belajar siswa yang kurang baik, serta kesulitan belajar dari luar dapat disebabkan oleh kurangnya kelengkapan belajar, cara mengajar guru yang membosankan, kemampuan ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya kontrol atau pantauan dari orang tua, bekerja setelah pulang sekolah.

Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena dapat membawa dampak besar terhadap rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencari faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, masyarakat dan siswa itu sendiri untuk bersama-sama menanggulangi penyebab kesulitan belajar. Sehingga sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik dan berkompoten serta mempunyai prestasi belajar yang terbaik.

Berdasarkan observasi berupa pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Harapan Mekar khususnya kelas XI terlihat siswa kurang memahami dengan materi pembelajaran yang diberikan, siswa takut dan malu bertanya mengenai bagian pelajaran yang sulit ia mengerti, dan teman sekelas yang tidak peduli sehingga susah menjadi tempat bertanya. Karena hal tersebut membuat siswa menjadi malas mengikuti proses pembelajaran, dan siswa menjadi lebih sering bermain handphone ketika gurunya menjelaskan. Kemudian peneliti mewawancarai salah satu guru mengatakan bahwa peserta didik sering ribut dan keluar masuk selama jam pelajaran berlangsung, ditemukan banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar sehingga siswa sulit untuk menerima atau memahami materi pelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah standar ketuntasan.

Menyikapi permasalahan tersebut, peran konselor sangat dibutuhkan dalam mengentaskan permasalahan siswa, yaitu dengan menggunakan bimbingan berupa layanan informasi. Salah satu teknik bimbingan kelompok adalah dengan teknik

homeroom. Teknik *homeroom* yaitu teknik yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya (Damayanti, 2012: 43).

Untuk dapat memahami keadaan peserta didik guru BK hendaknya terlebih dahulu mengetahui atau paham akan ilmu psikologi, karena dengan psikologi guru bisa mengetahui ekspresi yang dikeluarkan oleh siswa ketika datang ke ruang BK dan bisa memberikan solusi terkait permasalahan dengan baik. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran “ *the up bulding of a word in feeling or consciousness* (Nabila, 2014:2). Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang di yakini sehingga konseling merasa bahagia dan efektif perilakunya (Sukatin, dkk, 2022:1).

Dapat dikatakan bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan kesulitan belajar dengan pengaruh layanan informasi, maka dari hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian tentang “**Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa takut dan malu bertanya mengenai bagian pelajaran yang sulit ia mengerti

2. Siswa memiliki teman sekelas yang tidak peduli sehingga susah menjadi tempat bertanya.
3. Siswa yang mengalami masalah/kesulitan belajar sehingga siswa sulit untuk menerima/memahami materi pelajaran
4. Hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah standar ketuntasan.

C. Batasan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang dan menentukan identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan agar terlaksana dengan baik dan terarah, maka masalah peneliti dibatasi pada : “Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *HomeRoom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas layanan informasi dengan menggunakan teknik *homeroom* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
2. Apa saja kendala yang timbul dalam proses penerapan layanan informasi dengan teknik *homeroom* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan menggunakan teknik *homeroom* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Untuk mengetahui kendala yang timbul dalam proses penerapan layanan informasi dengan teknik *homeroom*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penyelenggaraan program bimbingan konseling setingkat pendidikan dan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian atau bahan rujukan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktik

- a. Bermanfaat bagi pembaca, khususnya tenaga kependidikan guru dalam meningkatkan bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling disekolah menggunakan layanan informasi dengan teknik *homeroom*
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan Konseling di SMA Harapan Mekar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi dilakukan oleh sekolah sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orang tuanya demi kemajuan studi. Oleh karena itu layanan informasi harus bisa diprogramkan dengan baik oleh sebuah sekolah. Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (Willis, 2013:34).

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, sosial, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). (Hidayati, 2015:3). Selanjutnya layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2014:17).

Menurut Dewa ketut sukardi (2012:61) layanan informasi merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat

memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan para pendapat ahli diatas layanan informasi adalah sebuah layanan bimbingan yang disediakan di sekolah khususnya konseling dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya dan segala apapun yang berkaitan dengan perkembangan studinya.

b. Materi Layanan Informasi

Materi layanan informasi dapat terlihat pada beberapa aspek, yaitu (Hartono dan Boy Soedarmadi,2012:40):

- 1) Informasi pengembangan pribadi
- 2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- 3) Informasi pendidikan tinggi
- 4) Informasi jabatan dan karier
- 5) Informasi kesehatan
- 6) Informasi kepribadian
- 7) Informasi kehidupan keluarga
- 8) Informasi sosial dan kemasyarakatan
- 9) Informasi keberagamaan
- 10) Informasi budaya
- 11) Informasi lingkungan dan sebagainya.

Selanjutnya materi layanan informasi meliputi (Willis, 2013:34):

- 1) Informasi pendidikan, mencakup apa, bagaimana, dimana dan kapan (seperti proses studi lanjutan di perguruan tinggi, jenis perguruan tinggi, cara belajar di perguruan tinggi, cara menggunakan perpustakaan, informasi kursus-kursus keterampilan yang ada, dan sebagainya).
- 2) Informasi pekerjaan/jabatan, mencakup apa, bagaimana, dimana dan apabila (seperti bekerja di swasta, pegawai negeri, menjadi pelaut, menjadi mubaligh, bintang film, dan sebagainya).
- 3) Informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dimana dan apabila, misalnya bagi para siswa yang akan melakukan pendakian gunung dimana mereka akan menemui berbagai orang dan masyarakat yang berbeda sosial budaya dan ekonominya, agar para siswa mudah memperoleh bantuan informasi dan bimbingan (pemandu), kunjungan karyawisata ke Bali atau Sumatera Barat dimana sosial budayanya mungkin amat berbeda dengan para siswa, dan sebagainya.
- 4) Informasi diri siswa adalah suatu kebutuhan siswa mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing dan/atau guru-guru. Tujuannya agar siswa bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju.

c. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi ini mempunyai tujuan untuk dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yang akan membantu menyelesaikan masalah. Tujuan layanan informasi adalah memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri (Prayitno, 2013:3)

Tujuan layanan informasi (Hartono dan Boy Soedarmadi,2012:42) adalah untuk membekali siswa atau individu dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi sebenarnya bersifat umum (Nasution dan Abdillah, 2019:114) yaitu:

- 1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- 2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.

- 3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
- 4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- 5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
- 6) Menyediakan batuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

a. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Indikator layanan informasi dikatakan berhasil apabila (Dewa ketut sukardi, 2012:96):

- 1) Mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
- 2) Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- 3) Mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah
- 4) Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain.

b. Tahapan-Tahapan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut (Tohirin, 2013: 152):

- 1) Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetakannarasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan: Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi: Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument
- 4) Analisis hasil evaluasi: Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis

Adapun langkah-langkah layanan informasi (Dewa Ketut Sukardi, 2012:60), pada bukunya yang berjudul Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Langkah Persiapan
 - a) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
 - b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
 - c) Mengetahui sumber-sumber informasi

- d) Menetapkan teknik penyampaian informasi
 - e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
 - f) Menetapkan ukuran keberhasilan
- 2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- a) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa
- b) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- d) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
- e) Bila menggunakan teknik langsung atau tak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
- f) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

3) Langkah Evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut :

- a) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi.
- b) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik.
- c) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan.
- d) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis.
- e) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya

c. Jenis-Jenis Layanan Informasi

Ada tiga macam layanan informasi (Slameto, 2013:47) diantaranya sebagai berikut:

1. Informasi tentang pekerjaan :
 - a) Jenis-jenis pekerjaan
 - b) Syarat-syarat suatu pekerjaan
2. Informasi tentang cara-cara belajar

- a) Cara membagi waktu
- b) Cara menyusun jadwal kegiatan
- c) Cara belajar yang afektif
- d) Cara memilih teknik belajar
- e) Informasi tentang lingkungan sekitar
- f) Informasi tentang tata tertib sekolah

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (Prayitno & Erman Amti, 2014, 261-268):

1) Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan :

- a) Pemilihan program studi
- b) Pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya
- c) Penyesuaian diri dengan program studi
- d) penyesuaian diri dengan suasana belajar
- e) Putus sekolah

2) Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam

mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

2. Teknik *Homeroom*

a. Pengertian Teknik *Homeroom*

Teknik *Homeroom* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang sering digunakan konselor dalam mengentaskan masalah atau bahkan mengembangkan potensi individu, selain itu teknik ini juga termasuk dalam pendekatan teori Rational Emotive Therapy (RET)(Setyaningsih, 2016:8). Teknik *homeroom* dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pertemuan dengan siswa diluar jam sekolah dalam keadaan kekeluargaan dan keharmonisan yang dipimpin oleh seorang guru atau konselor sekolah Layaknya di dalam rumah.

Kemudian, Teknik *Homeroom* (Nugroho, 2015:2-3) juga dapat diartikan sebagai penciptaan suasana kekeluargaan dalam suatu kelompok yang dibuat untuk mengadakan suatu pertemuan dengan para siswa atau peserta didik diluar jam-jam belajar yang dipimpin oleh guru atau konselor. Tujuan dari pelaksanaan pertemuan ini adalah untuk membantu masalah anggota kelompok secara lebih efisien, serta layaknya fungsi bimbingan kelompok yakni mengembangkan potensi minat dan bakat anggota

kelompok tersebut. Adapun fokus masalah yang dibicarakan bisa bervariasi tergantung keadaan situasi dan kondisi saat itu yang berkaitan dengan aspek belajar, pribadi, sosial, dan karir.

“Kegiatan *Homeroom* dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi dengandemikian siswa dapat mengutarakan dengan leluasa dan terbuka” (Dewa Ketut Sukardi, 2012:160).

Dalam program *Homeroom* ini hendaknya menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah. Atau dengan kata lain *Homeroom* ialah membuat suasana kelas seperti di rumah. kegiatan ini dapat di isi dengan tanya jawab, permainan, merencanakan sesuatu, bertukar pendapat dan sebagainya. Kegiatan *Homeroom* dapat dilakukan secara periodik dapat pula dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya ketika siswa sudah mulai jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat setagnan, konselor dapat melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom*, dengan menggunakan teknik ini konselor tidak harus berceramah fokus hanya satu metode untuk memotivasi siswa akan tetapi konselor bisa memadukannya dengan kegiatan lainnya dengan saling keterkaitan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *Homeroom* adalah sebuah layanan yang diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran dengan suasana penuh

rasa kekeluargaan yang bersifat bebas dan menyenangkan dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik.

b. Tujuan Pelaksanaan Teknik *Homeroom*

Setelah memahami definisi dan ciri-ciri teknik *Homeroom* diatas, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa tujuan pelaksanaan teknik *Homeroom*, diantaranya (Kartilah, 2018:16):

- 1) Menjadikan siswa atau peserta didik lebih akrab dengan lingkungan sekolah
- 2) Mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain
- 3) Menjadikan siswa merasa nyaman dengan keadaan sekitar
- 4) Mampu mengembangkan sikap positif dalam diri siswa serta dapat menjaga hubungan yang baik dengan orang lain
- 5) Mampu mengembangkan minat siswa
- 6) Mampu membuat *boundaries* atau batasan akan kepentingan diri sendiri
- 7) Guru dapat mengenal peserta didiknya dengan lebih baik
- 8) Wadah dalam mencari informasi tentang permasalahan anggota kelompok.

c. Manfaat Teknik *Homeroom*

Tidak ada yang sia-sia apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh begitu juga dalam kegiatan ini yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa mencakup berbagaidimensi. Dari tujuan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat teknik *homeroom* bagi guru pembimbing yaitu guru dapat

lebih mengenal dan memahami siswa, guru juga dapat membangun hubungan yang akrab antaraguru dengan murid. sedangkan bagi siswa yaitu menciptakan suasana yang akrab antara sesama siswa sehingga tercipta suasana yang harmonis di sekolah, prososial, timbulnya rasa bekerjasama dan gotong-royong (Sugiyo, 2016:20).

Manfaat teknik *homeroom* juga tak jauh beda dengan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok adalah adanya kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama; siswa menyadari tantangan yang dihadapinya; lebih berani mengemukakan pandangannya ketika berada dalam suatu kelompok; lebih menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang diutarakan oleh seorang konselor (Damayanti, 2012:43).

d. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik *Homeroom*

Secara umum, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom* hampir sama dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya, yang membedakan hanya suasana kekeluargaan yang diciptakan. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran (Prayitno, 2017:58).

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. pada tahap ini pada

umumnya melakukan perkenalan dan memaparkan tujuan, kontrak forum dan harapan yang diinginkan setelah melakukan kegiatan tersebut. pada tahap ini peranan utama pemimpin ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan sesuai suasana yang diinginkan kelompok tersebut, pemimpin kelompok juga harus mampu menimbulkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahap kedua adalah ‘jembatan’ antara tahap pertama dan ketiga adakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok.

4) Tahap Pengakhiran

“Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal hal yang mereka pelajari. Pada tahapan pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian bukan pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah di capai pada kelompok itu.

3. Konsep Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Zainal Arifin (2012:306) terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa yaitu (1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan (2) Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya (3) siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain (4) Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sedangkan menurut S.B. Djamarah (2013:201), kesulitan belajar merupakan kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa.

Anak yang mengalami Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik disekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

Menurut Abdurahman dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) berpendapat bahwa kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahawa kesulitan belajar adalah suatu kesulitan yang berdampak serius pada kemampuan siswa dalam menerima pelajarannya. Kesulitan tersebut berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. Dengan demikian perlunya mengetahui gejala-gejala atau hambatan belajar yang melatar belakangi, hingga menyebabkan kesulitan belajar ini bisa terjadi. Sehingga dengan adanya pengetahuan tersebut guru, orang tua dan masyarakat dapat mengambil tindakan yang efektif.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Untuk mengenal kesulitan belajar lebih dalam, perlu diketahui jenis-jenis atau tipe-tipe kesulitan belajar. Jenis permasalahan belajar yang sering dialami siswa (Mulyadi, 2010:16-17):

1) *Learning Disorder* (ketergangguan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.

2) *Learning Disabilities* (ketidak mampuan belajar)

Adalah ketidak mampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Disguntions* (ketidak fungsian belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan psikologis lainnya.

4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Jenis-jenis kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa ialah (Prayitno dan Amti,

2014:58-67):

- 1) Prestasi belajar rendah
- 2) Kurang berminat pada studi tertentu
- 3) Bentrok dengan guru
- 4) Melanggar tata tertib
- 5) Membolos
- 6) Terlambat masuk sekolah

- 7) Pendiam
- 8) Kesulitan alat pelajaran
- 9) Bertengkar
- 10) Sukar menyesuaikan diri
- 11) Pemalu, takut, canggung, kaku, gugup
- 12) Menyendiri, kurang bergaul

c. Langkah-langkah dalam mengatasi Kesulitan Belajar

Ada tujuh langkah yang hendaknya diikuti oleh guru dalam menegakkan diagnosis kesulitan belajar, yaitu (Mulyadi, 2010:25) :

- 1) Identifikasi
- 2) Menentukan prioritas anak yang perlu diberi pelayanan pengajaran remedial
- 3) Menentukan potensi
- 4) Menentukan taraf kemampuan dalam bidang yang perlu diremidiasi
- 5) Menentukan gejala kesulitan
- 6) Menganalisis faktor-faktor yang terkait, dan
- 7) Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial

Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar merupakan bagian dari ilmu pendidikan luar biasa atau ortopedagogik. Pendidikan luar biasa bukan merupakan pendidikan yang bukan merupakan pendidikan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, pendidik luar biasa dapat diselenggarakan terintegrasi dengan pendidikan pada umumnya pemisahan anak luar biasa dari anak-anak lain pada

umumnya hendaknya hanya untuk keperluan pembelajaran (*instruction*), bukan untuk keperluan pendidikan (*education*).

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. banyak solusi yang ditawarkan oleh berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan belajar. cara mengatasi kesulitan belajar yaitu (Subini, 2013:283):

- 1) Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan meningkatkan motivasi belajar
- 2) Memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai
- 3) Mengenali bakat dan minat
- 4) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 5) Catatlah keberhasilan belajar yang telah kamu capai sebagai alat pemacu keberhasilan selanjutnya
- 6) Mintalah pertimbangan pada guru, teman, atau seseorang yang dirasa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan belajar
- 7) Melengkapi sarana belajar
- 8) Memelihara kondisi kesehatan, hindari makanan yang beresiko merusak otak
- 9) Mengatur waktu belajar di sekolah maupun di rumah
- 10) Membuat rangkuman, skema dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting atau sulit
- 11) Ciptakan hubungan harmonis dengan guru, teman, maupun keluarga agar tidak membebani pikiran dan perasaan.
- 12) Bergaullah dengan orang-orang yang mendukung keberhasilan belajar

Dengan cara tersebut kesulitan yang memang kerap dialami oleh peserta didik tidak menjadi kendala dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Artinya langkah-langkah yang digunakan akan diterapkan oleh pendidik jelas mempunyai sistematika disetiap upaya pendekatan, penyelesaian dan jalan keluar yang akan ditempuh.

d. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Menurut Subini penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Anak mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemutusan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan pelupa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sebagai berikut (Syah, 2018:173):

- 1) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar siswa.

Mengatasi kesulitan belajar, tentu tidak dapat dipisahkan dari factor-faktor keulitan belajar seperti diatas. Maka usaha untuk mencari sumber penyebab kesulitan primer dan sekunder adalah menjadi mutlak perlu yang kesemuanya dalam rangka sistematika penyembuhan kesulitan belajar.

e. Indikator Kesulitan Belajar

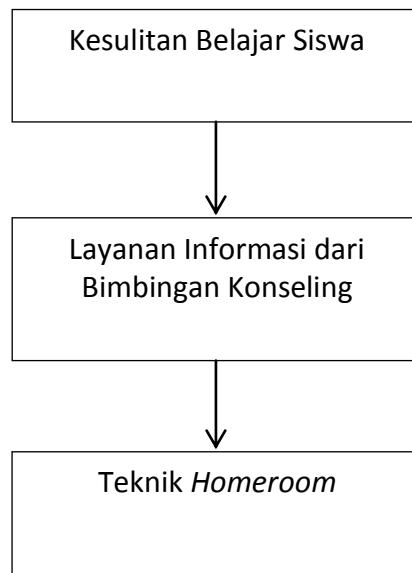
Zainal Arifin (2012:306) mengatakan terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa yaitu:

- 1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan
- 2) Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya
- 3) Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain.
- 4) Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan (Sugiono, 2008:60). Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan teknik *homeroom* yaitu suatu kegiatan kelompok yang menciptakan suasana layaknya di rumah sehingga peserta didik dapat leluasa mengutarakan pendapatnya didalam suatu kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar. Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan (Sugiono, 2016:60). Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan teknik *homeroom* yaitu suatu kegiatan yang menciptakan suasana layaknya di rumah sehingga peserta didik dapat leluasa mengutarakan pendapatnya didalam ruangan BK dapat

mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya layanan kelompok teknik *homeroom* diharapkan agar siswa mampu mengurangi kesulitan belajar mereka. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Mekar yang beralamat di Jl. Jl. Marelan Raya Ps. II No.77, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Acc Judul		■																		
3	Penulisan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal			■	■																
5	Pengesahan Proposal					■															
6	Seminar Proposal						■	■													
7	Perbaikan Proposal							■	■												
8	Riset									■	■	■	■	■							
9	Penyusunan														■	■	■	■			

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable (variabel tertentu).

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Objek
1.	XI IPA	12 Siswa
Jumlah		12 Siswa

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mengetahui adanya variabel yang terdiri 1 atau lebih tanpa membuat perbedaan yang menghubungkan dengan variable lainnya (variabel mandiri adalah variabel independen dan variabel independen selalu dicocokkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015:56). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang dapat diamati (Moleong,

2017:8). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *homeroom* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan analisis data. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut (Moleong, 2015:230):

1. Tahapan Pra-lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum memasuki lapangan penelitian. Disini melakukan observasi awal secara langsung ke sekolah SMA Harapan Mekar melihat kesulitan belajar yang siswa hadapi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini termasuk dalam tahap terjunnya ke tempat penelitian yang memiliki tiga kegiatan, yaitu memahami dan menganalisis tempat penelitian dan mempersiapkan diri serta membawa alat-alat yang dibutuhkan, memasuki tempat penelitian, dan sambil mengumpulkan data yang dibutuhkan. serta mengenal adanya analisis terbuka dan analisis tertutup. Pada analisis terbuka ini hanya mengandalkan observasi atau pengamatan. Pada analisis tertutup, membangun hubungan lebih akrab dengan individu

yang berada di tempat penelitian, karena dalam hal ini subjek dapat mengobservasi secara tajam sehingga wawancara secara lugas dapat dilaksanakan.

Hal yang dapat diperhatikan saat memasuki lapangan, yakni keakraban hubungan, memperdalam bahasa yang digunakan, serta harus mampu menggunakan waktu, situasi, dan kondisi dalam kegiatan latar penelitian sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan pada saat di lapangan dan sesudah di lapangan. Tahap analisis data akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan di bab berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi berarti ialah pengamatan, observasi terbagi 2 yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengambilan data dengan menggunakan penglihatan tanpa menggunakan alat standar lain untuk keperluan data tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Observasi digunakan karena peneliti mengetahui bagaimana awal permasalahan di tempat penelitian (Moleong, 2015:242).

Dalam penelitian ini menggunakan Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan data tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Observasi ini

digunakan untuk melihat gambaran Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kepada Siswa

No.	Aspek Yang di Amati
1.	Tingkat Kemampuan Pemahaman Siswa dalam menerima informasi dari kegiatan layanan informasi
2.	Respon Siswa terhadap layanan informasi
3.	Perilaku Siswa Setelah Menerima layanan informasi
4.	Tanggung Jawab Selama disekolah

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang tersusun. Pelaksanaan wawancara dilakukan oleh dua orang yang terlibat, yaitu penanya (*interviewer*) dan informan sebagai subjek penelitian memberikan jawaban atas pertanyaan yang di lontarkan (Moleong, 2010:186). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tersusun. Jenis wawancara ini, mengharuskan pewawancara membuat poin-poin dan pokok-pokok yang disusun terlebih dahulu guna ditanyakan secara berurutan (Moleong, 2015:187).

Tujuan menggunakan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data secara jelas dan nyata tentang komunikasi ibu yang bekerja dan tidak bekerja di dalam keluarganya. Metode ini sebagai salah satu cara mendapatkan data yang berisi tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang ingin ditanyakan. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan dalam wawancara. Menggunakan wawancara tersusun ini (*indepth interview*) dengan

menggunakan *interview guide* yang kemudian menjadi inti pertanyaan dikembangkan seiring bertanya setelah informan tersebut menjawab hingga terjadinya wawancara yang aktif. Wawancara dilakukan sambil direkam menggunakan handphone dan sebagainya sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis kembali.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak?	
2	Sudah berapa lama bapak bertugas sebagai guru BK disini?	
3	Bagaimana pengalaman bapak setelah atau sebelum jadi guru Bimbingan Konseling?	
4	Apakah siswa di sekolah ini memiliki masalah khusus seperti kesulitan dalam belajar?	
5	Bagaimana caranya mengatasi hal tersebut menurut Bapak sebagai guru BK di sekolah ini?	
6	Adakah layanan yang Bapak berikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut? Berupa layanan dan teknik apa?	
7	Kira-kira ada kendala yang timbul	

	dalam penerapan layanan dan teknik tersebut?	
8	Adakah perubahan setelah penerapan layanan dan teknik yang Bapak berikan?	
9	Menurut Bapak efektif atau tidak, penerapan layanan dan teknik yang Bapak berikan?	

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	

8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pendukung dalam pengumpulan data dalam penelitian untuk memperkuat jawaban dari rumusan masalah. Metode dokumentasi yang digunakan untuk menggali data sepenuhnya dengan benar. Dalam penelitian ini mendapatkan dokumentasi pribadi dan memiliki foto-foto tentang wawancara selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Maksudnya, setelah data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan diolah. Pengolahan data lebih banyak menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat sebagai interpretasi dari data-data yang diolah. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:78) *“aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”*.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan jumlah yang banyak, maka dari itu peneliti harus cekatan dalam menulis apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara mereduksi data atau mengurangi data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Makna dari mereduksi data yaitu merinci, membuat rangkuman dan memilih hal-hal yang penting. Urutan dalam melakukan reduksi data yaitu memfokuskan analisis, mengelompokkan setiap yang menjadi tujuan penelitian, membuang yang tidak termasuk dalam penelitian, mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Miles dan Huberman, 2014:89).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data penelitian di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian deskriptif, data yang disajikan bisa dilakukan dalam bentuk penjabaran singkat dan padat, berbentuk bagan yang menjelaskan hubungan antar variabel, *flowchart* dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:342) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian deskriptif adalah dengan teks yang bersifat gambaran atau dalam berbentuk cerita.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan rangkuman penelitian yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, bahkan teori.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAS Harapan Mekar
2. Alamat :
 - Jalan : Jalan Marelan Raya No. 77 Medan
 - Desa / Kelurahan : Rengas Pulau
 - Kecamatan : Medan Marelan
 - Kabupaten : Kota Medan
 - Provinsi : Sumatera Utara
3. Telepon : (061) 42068197
4. NSS / NDS / NPSN : 304076011250/3007120165/1021871
5. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Harapan Mekar
6. Email : smahrpmkr16208@gmail.com
7. Tahun Didirikan : 2000
8. SK Izin Beroperasi : 420/2637dikMENJUR/2011
9. Tanggal SK : 31/10/2001
10. Status Tanah : 6000
11. SK Pendirian Sekolah : 85/105/KEP/2001
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
13. Akte Notaris : Shandi Izhandri, S.H., M.Kn. (Nomor 109/2017)
14. Rekapitulasi Jumlah Siswa : 157 Siswa

Kepala Sekolah

1. Nama : Hafizan, S.Pd
2. Alamat : Lingkungan 31 Pekan Labuhan
3. Nomor HP : 085270847151

2. Visi, Misi Sekolah SMA Harapan Mekar Medan

Visi : Membentuk insan yang beriman, cerdas, berakhlakul karimah, mandiri

dan berwawasan cerdas

Misi :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran (PMB)
2. Menumbuhkembangkan upaya pencegahan, pencemaran, kerusakan, dan pelestarian lingkungan
3. Membina kelompok belajar dan seni yang terampil.
4. Meningkatkan disiplin guru / pegawai dan siswa
5. Membina tim olahraga yang tangguh.
6. Menumbuhkembangkan rasa tulus, rasa ikhlas dalam tugas yang diemban warga sekolah.
7. Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Harapan Mekar Medan

Untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	10	16. Ruang Teori	6
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	15

6. Ruang Bk	1	21. Meja siswa	115
7. Ruang UKS	1	22. Kursi siswa	200
8. Ruang Laboratorium komputer	1	23. Meja guru	8
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	16
10. Tempat Parkir	1	25. TV	2
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	1
14. Papan tulis kelas	10	29. Kursi TU	3
15. Lapangan Olahraga	1	30. Kalkulator	3

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Mekar Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru disekolah SMA Harapan Mekar Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2	-	-	23	1	26

Sedangkan status guru pada sekolah SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru SMA

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
50	-	2	-	52

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	-	<u>1</u>	-	<u>2</u>	-	<u>9</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Harapan Mekar Medan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan

tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa disekolah SMA Harapan Mekar Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMA Harapan Mekar Medan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5
Jumlah Seluruh Siswa di SMA Harapan Mekar Medan

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah Siswa
1	X-IPA	10	19	29
2	X-IPS	13	17	30
3	XI-IPA	11	18	29
4	XI-IPS	9	12	21
5	XII-IPA	12	17	29
5	XII-IPS	8	11	19
Jumlah		63	94	157

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Disekolah SMA Harapan Mekar

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak 1 (satu) meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Harapan Mekar Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat 1 meja.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan adalah Penerapan Layanan Informasi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan hasil wawancara. Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Layanan Informasi (2) Kesulitan Belajar Siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah 12 siswa dari kelas XI-IPA. Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Informasi dengan teknik

homeroom untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan layanan informasi sebanyak 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang indikator kesulitan belajar.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMA Harapan Mekar Medan.

1. Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan Belajar siswa dapat diprediksi dari sikap mereka terhadap proses pembelajaran. dengan mengetahui kesulitan belajar siswa, maka dapat diprediksi tentang kecenderungan siswa yang sulit mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Ibu Rina , S.Pd selaku guru wali kelas XI pada hari Selasa, tanggal 06 September 2021 jam 09.00 s/d selesai “*Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ini perlu diberikan tambahan belajar agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi.*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa kelas XI mendukung dan mengapresiasi pemberian layanan informasi yang membahas tentang kesulitan belajar.

2. Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi masalah belajar siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi baru yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya..

Ada 10 jenis layanan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Namun, di dalam penelitian ini menerapkan layanan informasi dengan memberikan pemahaman dan upaya yang tepat untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh siswa dan akan diselesaikan secara bersama-sama sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Bambang Hermanto, S.Pd pada

hari Sabtu tanggal 17 September 2022 jam 08.30 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Harapan Mekar Medan *“Penerapkan layanan informasi sering dilakukan kepada siswa, namun tema tentang Kesulitan Belajar Siswa ini belum pernah dilakukan dan kemarin yang pernah dilakukan dalam layanan informasi dengan tema cara menumbuhkan semangat belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi”*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA Harapan Mekar Medan dapat di pahami bahwa di sekolah SMA Harapan Mekar Medan tidak pernah menerapkan layanan informasi terkait kesulitan belajar, hanya layanan informasi yang pernah di laksanakan dengan topik yang berbeda. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan informasi dengan topik kesulitan belajar memang belum pernah di laksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa siswa membutuhkan informasi terkait kesulitan belajar. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang perlu dibimbing dan kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan informasi. Adapun nama siswa tersebut yaitu: TL, MB, NF, SR, PA, KN, AH, RD, RM, VA, FS, dan YS.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan layanan informasi dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai permasalahan apa itu kesulitan

belajar siswa, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan bahwa itu kesulitan belajar sering dialami oleh siswa siswi, dimulai dari tidak mengerti dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan ini siswa mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan informasi ini bisa dikatakan siswa berperan cukup aktif dalam penerapan layanan informasi. Setelah diberikan layanan informasi selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan informasi dengan topik bahasan yang sama yaitu kesulitan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 2 kali pertemuan pemberian layanan informasi dengan topik/pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar siswa pada hari Kamis tanggal 29 September 2022 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

TL menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah “*siswa yang kurang memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran*” dan cara TL mengulang-ulang pelajaran yang tidak dimengerti adalah dengan cara “*lebih banyak bertanya kepada guru dan teman sekelas tentang pelajaran yang tidak dimengerti*”. Cara TL memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*mencoba mengulang pelajaran yang kurang dimengerti ketika dirumah*”.

MB menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah “hambatan dalam proses pembelajaran” dan cara MB menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*lebih banyak mengulang pelajaran*”.

RM menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri*” dan cara RM menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*lebih banyak bergaul dengan siswa yang pintar*”.

AH menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*penurunan dalam proses pembelajaran*” dan cara AH menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*berdiskusi dengan siswa yang pintar*”.

NF menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri*” dan cara Nf menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*bertanya kepada guru mata pelajaran*”.

SR menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*hambatan dalam proses pembelajaran*” dan cara SR menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*memilih teman yang rajin*”.

VA menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri*” dan cara VA menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*berteman dengan siswa yang pintar*”.

KN menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*hambatan dalam menjalankan proses pembelajaran*” dan cara KN menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*lebih banyak belajar*”.

SR menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*perbuatan yang sia-sisa dan mendatangkan kerugian bagi diri sendiri*” dan cara SR menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*lebih banyak bertanya pelajaran yang di rasa susah*”.

PA menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*sulit nya memaham pelajaran*” dan cara PA menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*mengulang pelajaran kembali*”. Cara PA memilih suatu tindakan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman*”.

FS menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*kesalahan dalam proses pembelajaran*” dan cara FS menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*bergaul dengan siswa yang pintar*”. Cara FS memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*memikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan lebih selektif dalam memilih teman*”

YS menyatakan bahwa kesulitan belajar itu adalah “*perbuatan dosa dan dibenci oleh Allah dan mendatangkan kegurugian bagi diri sendiri*” dan cara YS menghindari kesulitan belajar ini adalah dengan cara “*berteman dengan siswa yang rajin belajar*”. Cara YS memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “*lebih banyak bertanya tentang pelajaran yang sulit dimengerti*”.

3. Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Homeroon untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Harapan Mekar Medan.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan informasi yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan informasi adalah dengan mengumpulkan siswa yang memperoleh informasi tentang kesulitan belajar menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan layanan informasi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Permulaan (*Begining stage*)

Setelah dikumpulkan dalam sebuah ruangan, guru BK memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai fasilitator dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian layanan Informasi
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui layanan informasi
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas konseling dalam layanan informasi

- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini siswa), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan responden
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan siswa atau responden terhadap proses berikutnya.

b. Tahapan Transisi (*Transition stage*)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya responden dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam proses kegiatan, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan Informasi. Pada tahap ini fasilitator melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan layanan informasi Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan proses layanan informasi
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan layanan informasi ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika responden merasa belum siap maka fasilitator akan mengulang kembali dari tahap awal

- 3) Mengenalii suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam proses kegiatan

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses layanan informasi. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga layanan informasi dilakukan. Maka peneliti melakukan:

- 1) Mempersilahkan responden mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan informasi hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah siswa mengemukakan permasalahannya maka fasilitator dapat memahami bahwa siswa membutuhkan informasi kesulitan belajar.
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini fasilitator dan siswa sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kesulitan belajar dan pertemuan kedua membahas tentang kendala dan upaya yang akan diterapkan. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.

- 3) **Pembahasan.** Dalam kegiatan pembahasan ini siswa dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan informasi) kemudian dalam pembahasan ini yaitu dengan cara fasilitator
- 4) **Selingan.** Dalam selingan ini peneliti mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar siswa. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) **Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas** (adanya kesulitan belajar siswa disekolah)

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri
- 2) siswa mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing siswa dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam menerapkan layanan informasi, bahkan ada yang

mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.

- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya fasilitator dan siswa menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. fasilitator mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan siswa melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh fasilitator.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini fasilitator dan siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan layanan informasi, fasilitator dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing siswa dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing siswa setelah satu atau dua minggu kegiatan layanan informasi.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang

telah diberikan layanan informasi untuk melihat seberapa efektif layanan informasi yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar.

Dari beberapa observasi pada penerapan layanan informasi yang pertama, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam penerapan layanan informasi untuk mengatasi kesulitan belajar. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan informasi yang kedua kalinya untuk mengatasi kesulitan belajar. Pada pertemuan kedua, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan tentang kesulitan belajar. Setelah itu mengarahkan perilakunya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam layanan informasi masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti memberikan contoh kerugian yang dialami siswa ketika merasa kesulitan dalam belajar agar siswa tidak merasa ragu lagi dalam menjalankan komitmennya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatasi kesulitan belajarnya.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar siswa kelas

XI SMA Harapan Mekar dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa yang sudah tidak takut untuk bertanya pelajaran yang tidak ia mengerti kepada guru dan teman sekelasnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa terhadap di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMA Harapan Mekar Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian melalui Layanan Informasi Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2021/2022 karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas kelas XI

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Layanan informasi mengarah kepada bagaimana mengubah pemikiran yang irasional menjadi pemikiran yang rasional yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa. Melalui layanan informasi guru bimbingan dan konseling bisa lebih terfokus untuk menggali permasalahan siswa mengenai kesulitan belajar.
2. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan siswa di SMA Harapan Mekar Medan yaitu 12 orang siswa yang dibekali pemahaman terkait informasi kesulitan belajar. Adapun dampak dari kesulitan belajar siswa yang ditimbulkan adalah :siswa akan terus menerus mengalami kesulitan belajar.
3. Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman sikap siswa terhadap kesulitan belajar di kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan, ternyata telah berhasil membantu siswa untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyikapi berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
5. Bagi orang tua, agar selalu mendukung dan memperhatikan anaknya agar dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
6. Bagi peneliti, selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih

dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Cahyono, H. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 7(1), 2019
- Damayanti, Nadya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Araska
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irham Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartono dan Boy Soedarmadi. 2012. *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Hidayati, Richma. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Kudus: eJurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muria Kudus)
- Kartilah, “Upaya Meningkatkan *Self Concept* Siswa Dalam Pelayanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Homeroom* Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal*, vol. 5, no. 1, 2018.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, J Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbinsyah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuh Litera
- Nabila Eka Putri. 2014. *Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Berdasarkan Landasan Yuridis Informal Psikologi, Sosial Budaya, Iptek dan Globalisasi)*. Universitas Negeri Padang
- Nidya Damayanti. 2012. *Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : Penerbit LPPPI
- Nugroho, Wiendi Dwi. 2015. Skripsi : *Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bahwa Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rakit Kabupaten Banjar Negara* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Atieka. 2016. *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara*. FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro
- Prayitno dan Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setyaningsih, Yeni. 2016. Efektivitas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Muhammadiyah Kendiri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (02), 55-56.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera

- Sugiyono, Suharso. 2016. *Penyusunan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah. Bahan Pendidikan Dan Pelatihan Guru (PLPG) Guru Pembimbing*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2012. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, Suryaningsih. Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*. Vol. 8 No. 2, 2022
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi



(wawancara dengan guru BK)









Lampiran 2

OBSERVASI SISWA SELAMA 2 X MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI

NO	Aspek Yang Diteliti	Hasil Obbservasi
1	<p>Antusias siswa dalam mengikuti konseling layanan informasi</p> <p>a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan informasi</p> <p>b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan pengetahuannya</p> <p>c. Mendengarkan dan menerima nasehat dari konselor</p>	<p>a. Dari pertemuan pertama hingga akhir siswa cukup antusias dalam mengikuti layanan informasi</p> <p>b. Sebagian siswa cukup terbuka dalam menceritakan pengetahuannya, dan sebagian lagi ada juga siswa yang tertutup malu untuk menceritakan</p> <p>c. Ketika konselor memberi beberapa arahan, saran dan nasehat, semua siswa cukup mendengarkan dan menerimanya</p>
2	<p>Perilaku siswa</p> <p>a. Positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tertib selama mengikuti kegiatan • Memberi respon • Menerima masukan dan nasehat <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluar masuk ruangan (permisi) 	<p>a. Selama kegiatan siswa cukup tertib dalam mengikuti kegiatan layanan informasi karena mereka masih mau mendengarkan berbagai arahan dan mau mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>b. Saat kegiatan berlangsung ada siswa yang berbicara dengan temannya sehingga</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang bersemangat mengikuti kegiatan • Menertawai pendapat teman 	<p>mengakibatkan suasana sangat berisik, tetapi hal itu tidak berlangsung lama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu teman dan usil dengan teman (hal ini terjadi di pertemuan I)
3.	<p>Interaksi siswa dengan teman temannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman 2. Berkomunikasi dengan baik kepada teman 3. Selalu menjaga pertemanan 4. Tidak pilih pilih teman 	<p>Walaupun mereka berbeda dalam tingkat perekonomian keluarganya tapi mereka tidak memilih-milih teman untuk bergaul dan tidak merendahkan satu sama lain.</p>

Lampiran 3

Di Bawah Ini Adalah Data Asli Dari Siswa

1. Data Siswa

Nama : Tiara Lubis

Kelas : XI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Marelán

2. Data Siswa

Nama : Muhammad Burhan

Kelas : XI

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Marelán

3. Data Siswa

Nama : Naura Fania

Kelas : XI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Belawan

4. Data Siswa

Nama : Sri Rahayu

Kelas : XI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Marelán

5. Data Siswa

Nama : Putri Ananda
Kelas : XI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Belawan

6. Data Siswa

Nama : Kurnia Ningsih
Kelas : XI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Belawan

7. Data Siswa

Nama : Arjuna Hariz
Kelas : XI
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Belawan

8. Data Siswa

Nama : Riski Dwiki
Kelas : XI
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Belawan

9. Data Siswa

Nama : Rika Marisha
Kelas : XI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Marelan

10. Data Siswa

Nama : Riki Maruli

Kelas : XI

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Marelan

11. Data Siswa

Nama : Vika Annisa

Kelas : XI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Belawan

12. Data Siswa

Nama : Farisa Siregar

Kelas : XI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Marelan

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Siswa : TL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi	saya malu bertanya kepada

	kesulitan belajar ananda?	teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : MB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini cukup maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan bimbingan kelompok
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah permasalahan dalam proses

		pembelajaran
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya mengerti.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa payah.
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman sekelas saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : NF

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti

8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : SR

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran

4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : PA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya

		mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : KN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran

4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : AH

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya

		mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : RD

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran

4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : RM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti

8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : VA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran

4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : FS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran
4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya

		mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Nama Siswa : YS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat ananda tentang kegiatan bimbingan konseling disekolah ini?	saya rasa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini belum maksimal.
2.	Apa kegiatan yang sudah dilakukan guru Bimbingan konseling dan apa bentuk kegiatannya yang ananda ketahui?	kegiatan yang sudah dilakukan adalah membuat siswa lebih disiplin
3.	Apa pendapat ananda tentang kesulitan belajar?	kesulitan belajar adalah hambatan dalam proses pembelajaran

4.	Apakah ananda sendiri pernah atau sedang mengalami kesulitan belajar?	saya pernah mengalami kesulitan belajar dan sekarang pun saya masih sering mengalaminya.
5.	Seberapa sering ananda mengalami kesulitan dalam belajar?	ketika mata pelajaran yang saya rasa sulit untuk saya pahami.
6.	Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang Ananda alami?	saya sulit memahami pelajaran yang saya rasa susah
7.	Menurut ananda apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ananda?	saya malu bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang tidak saya mengerti
8.	Adakah usaha Ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang Ananda alami?	ada
9.	Apakah ananda pernah mendatangi guru bimbingan dan konseling atau di panggil oleh guru bimbingan konseling terkait kesulitan belajar yang Ananda alami, kalau ada sudah berapa kali?	saya pernah di panggil oleh guru bk terkait kesulitan belajar saya. Hanya 1 kali saya di panggil.
10.	Apa upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar kamu?	dengan cara mengajak guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak?	S1 Bimbingan dan Konseling
2	Sudah berapa lama bapak bertugas sebagai guru BK disini?	4 Bulan
3	Bagaimana pengalaman bapak setelah atau sebelum jadi guru Bimbingan Konseling?	banyak pengalaman yang saya dapat setelah jadi guru bk, mulai dari harus lebih sabar menghadapi siswa siswi.
4	Apakah siswa di sekolah ini memiliki masalah khusus seperti kesulitan dalam belajar?	iya, disekolah ini memiliki masalah kesulitan belajar.
5	Bagaimana caranya mengatasi hal tersebut menurut Bapak sebagai guru BK di sekolah ini?	dengan cara mengajak guru guru mata pelajaran untuk lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar
6	Adakah layanan yang Bapak berikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut? Berupa layanan dan teknik apa?	saya memberikan layanan konseling individual dengan teknik attending
7	Kira-kira ada kendala yang timbul dalam penerapan layanan dan teknik tersebut?	kendala yang di hadapi dalam menerapkan layanan tersebut adalah siswa yang terkadang susah untuk di

		ajak diskusi.
8	Adakah perubahan setelah penerapan layanan dan teknik yang Bapak berikan?	adanya peningkatan belajar siswa setelah menerapkan layanan dan teknik tersebut.
9	Menurut Bapak efektif atau tidak, penerapan layanan dan teknik yang Bapak berikan?	Cukup efektif

Lampiran 6

**Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Layanan Informasi Tahun Pembelajaran
2021/2022**

A	Komponen Layanan	Pemahaman & Perencanaan Individu
B	Bidang Layanan	Pribadi Sosial
C	Topik layanan	Memahami Kesulitan Belajar SMA
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Perencanaan individu
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang Kesulitan Belajar
F	Tujuan Khusus	a. Peserta didik memahami tentang Kesulitan Belajar b. Peserta didik dapat mengubah cara belajarnya c. Peserta didik dapat mencegah terjadinya kembali Kesulitan Belajar
G	Sasaran layanan	Kelas XI
H	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Senin/ 29 September 2022 - selesai
I	Materi layanan	A. Mengenal pengertian Kesulitan Belajar B. Merencanakan pencegahan terjadinya Kesulitan Belajar
J	Waktu	2 X 40 Menit
K	Sumber	Slamet, dkk (2016). <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 9</i> . Yogyakarta: Paramitra Publishing.
L	Metode/ Teknik	curah pendapat (brainstorming)/diskusi
M	Media/Alat	Laptop, Infocus, Pengeras Suara, PPT dan Video materi tentang Kesulitan Belajar
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	1. Pernyataan Tujuan	A. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor membukadengan salam dan berdoa B. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar,

		<i>Ice Breaking/ games sederhana)</i> C. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai.
	2. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1) Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggungjawab peserta didik 2) Kontrak layanan (kesepakatan layanan), peraturan dalam kegiatan, kesepakatan waktu, dan meminta untuk semua peserta aktif dalam kegiatan.
	3. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	4. Tahap Peralihan (Transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Mengamati topik yang disampaikan oleh konselor tentang topik layanan Kesulitan Belajar 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat tentang pilihan topik layanan Kesulitan Belajar 3. Peserta mempresentasikan tugasnya kemudian peserta lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor	1. Menyampaikan topik layanan tentang Kesulitan Belajar 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat siswa 3. Memberikan dan menjelaskan cara mengerjakan tugas terkait topik layanan Kesulitan Belajar 4. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 5. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	
		1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan layanan yang telah di ikuti

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut dari proses kegiatan layanan Informasi 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi-refleksi terhadap hasil kegiatan 2. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: Semangat/ Kurang Semangat/ Tidak Semangat 3. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: Sesuai dengan topik/ Kurang Sesuai dengan topik/ Tidak sesuai dengan topik 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: Mudah dipahami/ Tidak mudah sulit dipahami
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa senang menerima materi layanan BK tentang Kesulitan Belajar: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju 2. Menerima materi layanan BK tentang Kesulitan Belajar: saya lebih memahami rencana karir saya: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju 3. Menerima materi layanan BK Kesulitan Belajar, saya dapat merencanakan pencegahan terjadinya Kesulitan Belajar: Setuju/ kurang setuju/ Tidak Setuju 4. Menerima materi layanan BK tentang Kesulitan Belajar, saya dapat menentukan langkah apa yang harus

		saya lakukan selanjutnya untuk masa depan karir saya nanti: Setuju/ Kurang Setuju/ Tidak Setuju
--	--	---



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

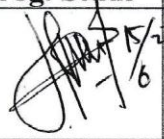
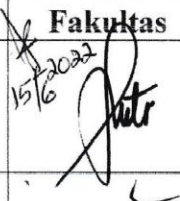
Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Malkis Mia Ramadhani**
NPM : 1802080027
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 141 SKS

IPK= 3,67

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Informasi dengan teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022	 15/6/2022
	Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mencegah Penyimpangan Seksual terhadap Siswi Kelas XII IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022
Hormat Pemohon,



Malkis Mia Ramadhani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Malkis Mia Ramadhani**
NPM : 1802080027
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Informasi dengan teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Jl 15/06²²

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022
Hormat Pemohon,

Malkis Mia Ramadhani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 **Form : K3**

Nomor : 1471 /II.3.AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Malkis Mia Ramadhani**
N P M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dikelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Pembimbing : Dra.Khairtati Purnama Nst,M.Psi.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yangtelahditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **25 Juli 2023**

Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H
25 Juli 2022 M



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)






1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Malkis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
15 Juni 2022	Pengajuan Judul ACC	
21 Juni 2022	Bab I Pendahuluan	
25 Juni 2022	Bab II Landasan Teori	
07 Juli 2022	Bab III Metode Penelitian	
08 Juli 2022	ACC Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Juli 2022

Dosen Pembimbing

Dra. Khairitati Purnama, M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di-bawah ini :

Nama Lengkap : Malkis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Home Room* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 Juli 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [um.umedan](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.linkedin.com/company/umsuMEDAN)

Nomor : 1972/IL.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Shafar 1444 H
16 September 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Harapan Mekar
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Malkis Mia Ramadhani
N P M : 1802080027
Program Stud : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dikelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan

Dra. Hj. Svamsuvarnita, M.Pd
NIP:196706041993032002

** Pertinggal**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 471/IL3.AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Malkis Mia Ramadhani**
N P M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dikelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Pembimbing : Dra.Khairtati Purnama Nst,M.Psi.

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masada luwarsatanggal : **25 Juli 2023**

Medan, 26 Dzulhijjah 1443 H
25 Juli 2022 M



Dra. Hj. Svanayurnita, M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





AKREDITASI : "A"

**YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN MEKAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA HARAPAN MEKAR MEDAN**

NSS : 304076011250 NDS : 3007120165 NPSN : 10210871

Jalan Marelan Raya No. 77 Medan 20255 | Email : smahrpnmkr16208@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : L.072/ YPHM /SMA-331/X/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar Medan menerangkan bahwa penelitian/riset berdasarkan surat Permohonan Izin Riset Nomor : 1972/IL3-AU/UMSU-02/F/2022 telah selesai dilaksanakan atas nama :

Nama : **MALKIS MIA RAMADHANI**
NIM : 1802080027
Jurusan/ Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Tesis : **Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dikelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022.**

Adalah benar telah melaksanakan Riset di SMA Swasta Harapan Mekar Medan terhitung mulai tanggal 16 September s/d 16 Oktober 2022.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Oktober 2022

Kepala Sekolah SMA
Harapan Mekar Medan.

HAFIZAN, S.Pd

cc. Pertiagal,-



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Malkis Mia Ramadhani**
NPM : 1802080027
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Informasi dengan teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI IPA di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

15/06/22

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022
Hormat Pemohon,

Malkis Mia Ramadhani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkkip@umstu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Malkis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Home Room* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 29 Juli 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Malkis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Home Room* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juli 2022
Diketahui oleh,
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 29 Juli 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Malkis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik *Home Room* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perbaiki tata letak judul, nama tidak digaris bawah, cover terlalu jarang
Bab I	tidak ada UU Pendidikan Nasional, identifikasi dikurangi,
Bab II	di halaman 26 karna nya double
Bab III	tabel Jadwal kegiatan penelitian, harus lebih banyak jurnal dari pada buku
Lainnya	daftar isi terlalu kekanan
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi
Panitia Pelaksana,

Ketua

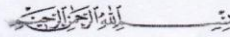
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Maikis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2022
Pembimbing

Dra. Khairitati Purnama, M.Psi

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Malkis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Home Room untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
15 Juni 2022	Pengajuan Judul ACC	
21 Juni 2022	Bab I Pendahuluan	
25 Juni 2022	Bab II Landasan Teori	
07 Juli 2022	Bab III Metode Penelitian	
08 Juli 2022	ACC Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Juli 2022

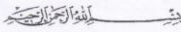
Dosen Pembimbing

Dra. Khairitati Purnama, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Malkis Mia Ramadhani
N.P.M : 1802080027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan layanan Informasi dengan Teknik *Home Room* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

"Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Homeroom Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Ajaran 2021/2022".

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	2%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
8	archive.org Internet Source	<1%

9	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
17	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %

20	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
21	theoldreader.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
23	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
27	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
28	Submitted to Canada College Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
30	physionet.org Internet Source	<1 %

31	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
33	www.tintapendidikanindonesia.com Internet Source	<1 %
34	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
35	jptam.org Internet Source	<1 %
36	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
38	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	<1 %
39	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
42	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	<1 %

Student Paper

43	planck.phys.virginia.edu Internet Source	<1 %
44	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
46	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
47	repository.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
49	ejournal.stkip-mmb.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
52	situsguru.wordpress.com Internet Source	<1 %
53	id.scribd.com Internet Source	<1 %